BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Empat dari lima jurnal yang di teliti sudah memiliki SOP terkait pelepasan informasi medis *visum et repertum*, akan tetapi dalam pelaksanaan pelepasan informasi medis *visum et repertum* di rumah sakit masih ada yang belum sesuai atau belum mengacu pada SOP yang berlaku di rumah sakit tersebut, seperti di Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama dalam pelaksanaan pelepasan informasi medis *visum et repertum* di Rumah Sakit Singaparna Medika Citrautama tidak sesuai dengan SOP yang berlaku di rumah sakit karena kurangnya pengetahuan petugas rekam medis terhadap SOP dan SOP tersebut hanya digunakan untuk memenuhi ketersediaan sehingga tidak adanya sosialisasi ataupun komitmen bersama dari semua pihak yang terkait untuk pelaksanaannya.
2. Faktor yang mempengaruhi pelepasan informasi medis *visum et repertum* terdiri dari tiga yaitu faktor *man*, *material* dan *methode*. Untuk fakor penyebab *man* seperti ketidakhadiran dokter spesialis yang memeriksa yang menyebabkan pemohon harus menunggu sampai dokter tersebut tiba ke rumah sakit dan menandatangani hasil visum pasien. Untuk faktor penyebab *material* yaitu pada pencatatan permintaan visum belum dituliskan pada buku permintaan oleh petugas rekam medis dikarenakan pada pencatatan permintaan serta pengambilan digabungkan menjadi satu pada buku ekspedisi. Untuk faktor *methode* sudah ada SOP tetapi dalam pelaksanaan pelepasan *visum et repertum* tidak sesuai dengan SOP yang berlaku serta masih terdapat permasalahan keterlambatan dalam pelepasan visum.

B. Saran

1. Perlu adanya sosialisasi dan komitmen bersama yang meliputi semua pihak yang terkait dalam pelaksanaannya dan membuat rancangan prosedur tetap

Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

visum et repertum yang sesuai dengan alur prosedur pelayanan *visum et repertum.*

2. Adanya mekanisme yang mengatur secara khusus tentang pelepasan informasi medis untuk kepentingan *visum et repertum.*

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta